

**HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TUTOR DENGAN  
PERILAKU SOSIAL WARGA BELAJAR PAKET B DALAM  
PEMBELAJARAN DI SPNF SKB PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Memperoleh gelar sarjana pendidikan



Oleh

MUHARNI YELVI

NIM. 19005030

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

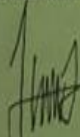
PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL TUTOR DENGAN  
PERILAKU SOSIAL WARGA BELAJAR PAKET B DALAM  
PEMBELAJARAN DI SPNF SKB PADANG PARIAMAN

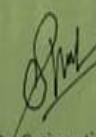
Nama : Muharni Yelvi  
NIM/TM : 19005030/2019  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Februari 2024

Mengetahui,  
Kepala Departemen  
Pendidikan Non Formal

  
Dr. Ismaniar, M.Pd  
NIP. 197605232005012002

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Setiawati, M.Si.  
NIP. 196109191986022002

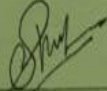


## PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial  
Warga Belajar Paket B Dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang  
Pariaman  
Nama : Muharni Yelvi  
Nim : 19005030  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 26 Februari 2024

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Setiawati, M.Si	1. 
2. Penguji : Dra. Wirdatul Aini, M.Pd	2. 
3. Penguji : Dr. Vevi Sunarti, M.Pd	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muharni Yelvi  
Nim : 19005030  
Departemen : Pendidikan Non Formal  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Hubungan antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial  
Warga Belajar Paket B Dalam Pembelajaran di SPNF SKB  
Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terima kasih.

Padang, Februari 2024

Saya yang menyatakan,



Muharni Yelvi  
Nim.19005030

## ABSTRAK

Muharni Yelvi. 2024. Hubungan antara Interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. Hal ini diduga karena interaksi sosial tutor. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menggambarkan interaksi sosial tutor, (2) menggambarkan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman, dan (3) melihat hubungan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah korelasional menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan tujuan untuk mengungkap hubungan interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di di SPNF SKB Padang Pariaman. Populasi penelitian ini adalah warga belajar paket B di SPNF SKB Padang Pariaman yang berjumlah 112 orang dan 60% dijadikan sampel yaitu 53 orang dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kusioner. Teknik analisis data menggunakan rumus *persentase* dan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) interaksi sosial tutor tergolong kurang baik, (2) perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman tergolong kurang baik, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman. Saran penelitian ini adalah (1) diharapkan kepada tutor agar lebih berinteraksi secara baik dengan warga belajar dalam pembelajaran, (2) diharapkan kepada lembaga SPNF SKB Padang Pariaman agar mengembangkan kemampuan interaksi sosial tutor, dan (3) diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti variabel lain yang berhubungan dengan perilaku sosial.

**Kata Kunci** : interaksi sosial, perilaku sosial

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Interaksi Sosial Tutor dengan Perilaku Sosial Warga Belajar Paket B Dalam Pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman”. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Dalam Menyelesaikan penulisan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd. selaku Kepala Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Mhd. Natsir, M.Pd. selaku Sekretaris Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Lili Dasa Putri, M.Pd selaku Ketua Laboratorium Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku pembimbing akademik (PA), yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan.

6. Ibu Dr. Setiawati, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang membantu dan membimbing kelancaran dalam proses penyusunan skripsi.
7. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd dan Ibu Dr.Vevi Sunarti, M.Pd. selaku dosen penguji skripsi yang telah memberikan masukan, arahan, kritikan, dan saran dalam perbaikan skripsi.
8. Seluruh dosen Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada Pegawai Administrasi Departemen Pendidikan Non Formal yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Ibu Drs. Yulisni selaku Kepala Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Padang Pariaman yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
11. Bapak dan Ibu tutor SPNF SKB Padang Pariaman yang telah memberikan dukungan dan membantu penelitian agar berjalan dengan lancar.
12. Warga belajar paket B yang telah bersedia menjadi responden penelitian dalam hal membantu pengumpulan data penelitian di SPNF SKB Padang Pariaman.
13. Teristimewa untuk Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dalam setiap langkah dalam pencapaian ini.
14. Kepada keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan mendoakan hingga sampai pada pencapaian ini.

15. Kepada kakak dan abang senior Departemen Pendidikan Non Formal Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

16. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan UNP yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Semua masukan tersebut akan penulis jadikan sebagai motivator untuk berkarya lebih baik lagi dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, 26 Februari 2024

Penulis



## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
G. Definisi Operasional .....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	30
D. Teknik Analisis Data .....	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian .....	35
B. Pembahasan.....	44
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR RUJUKAN .....	51
LAMPIRAN.....	55

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Jumlah Warga Belajar Paket B di SPNF SKB Padang Pariaman .....	29
Tabel 2. Rincian Jumlah Sampel Warga Belajar Paket B Di SPNF SKB Padang Pariaman.....	30
Tabel 7. Indeks Reliabilitas.....	35
Tabel 8. Interval Persentase Variabel.....	36
Tabel 9. Distribusi frekuensi variabel interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman.....	39
Tabel 10. Distribusi frekuensi variabel perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman .....	41
Tabel 11. Koefisien Korelasi Variabel X Dan Y .....	44
Tabel 12. Koefisien Korelasi.....	46

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman.....	40
Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman .....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian .....	58
Lampiran 2. Kusioner Penelitian.....	59
Lampiran 3. Data Uji Validitas Variabel X .....	62
Lampiran 4. Data Uji Validitas Variabel Y .....	64
Lampiran 5. Uji Reliabilitas Variabel X .....	66
Lampiran 6. Uji Reliabilitas Variabel Y .....	67
Lampiran 7. Tabulasi Data Penelitian.....	68
Lampiran 8. Pengolahan Data Deskripsi Variabel X.....	71
Lampiran 9. Pengolahan Data Deskripsi Variabel Y.....	73
Lampiran 10. Pengolahan Data Korelasi .....	77
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas .....	80
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian Dari KESBANGPOL.....	81
Lampiran 13. Surat Balasan Dari Lembaga Tempat Penelitian.....	82
Lampiran 14. Dokumentasi.....	83

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yakni suatu proses pengajaran yang diperoleh dari orang lain untuk dijadikan pelajaran yang mengubah perilaku dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan adalah suasana dan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, disiplin diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, negara, dan bangsa (Siska, Solfema & Aini, 2018). Pendidikan berperan penting dalam upaya membentuk masyarakat di bangsa Indonesia ini menjadi berkualitas (Amar & Setiawati, 2019).

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 12 ayat 1 menyatakan ada tiga jenis pendidikan, yakni formal, nonformal, serta informal. Pendidikan luar sekolah (nonformal) yakni pelaksanaan pendidikan yang bisa terlembaga maupun tidak, yang mana tujuan utamanya adalah untuk mencukupi berbagai kebutuhan akan pendidikan yang diperlukan masyarakat dalam pengembangan masyarakat (Setiawati, 2016). Pendidikan nonformal berguna dalam mengembangkan potensi yang dimiliki warga belajar dengan menekankan pentingnya pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan akhlak dan perilaku.

Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) mempunyai layanan pendidikan yang setara yaitu paket A, B serta C. Pendidikan setara yakni program non kependidikan yang menawarkan paket A (SD/MI), paket B (SMP/MTS), paket C (SMA/MA) yang memiliki upaya dalam hal

melayani warga belajar berlatarbelakang dari masyarakat kurang mampu dalam segi ekonomi namun memiliki keinginan untuk mendapatkan pendidikan, usia produktif, belum tamat sekolah serta memiliki keinginan untuk meningkatkan kecakapan hidup dan pengetahuan (Mustofa Kamil, 2011). Menurut Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1991, warga belajar merupakan anggota masyarakat yang belajar pada satuan pendidikan nonformal. Warga belajar merupakan sebutan bagi peserta didik yang mengikuti program pendidikan nonformal seperti Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Program kesetaraan merupakan program alternatif bagi masyarakat yang tidak mempunyai kesempatan mengenyam pendidikan formal (Setiawati et al., 2018)

Proses pembelajaran dalam pendidikan merupakan proses kegiatan dimana pendidik ditugaskan untuk mengajar serta peserta didik ditugaskan untuk belajar. Pada proses pembelajaran terjadi interaksi, misalnya antara tutor dengan warga belajar ataupun pendidik dengan peserta didik. Proses interaksi yang berlangsung menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Karena keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga meningkatkan akhlak mulia yang terlihat dalam bentuk perilaku baik dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari.

SPNF SKB Padang Pariaman merupakan lembaga pendidikan non formal yang memiliki program kesetaraan, diantaranya program paket A (SD/MI), paket B (SMP/MTS), paket C (SMA/MA). Program paket B dilaksanakan tiga hari dalam seminggu setiap yakni hari senin, selasa serta rabu dari jam 09.00-01.00 WIB. Berdasarkan data awal setelah peneliti melaksanakan observasi pada tanggal

28-30 Agustus 2023. Dimana peneliti memperoleh data perilaku sosial warga belajar paket B yang terlihat dalam proses pembelajaran dengan teman sebaya maupun tutor yang terlihat kurang baik, seperti warga belajar yang berkata kurang sopan atau berkata kasar, kurang memiliki kepedulian/acuh terhadap teman, suka mengganggu temannya ketidak proses pembelajaran berlangsung, tidak menghormati orang yang lebih besar darinya dan tidak mengucapkan terima kasih saat diberi sesuatu. Perilaku sosial yang kurang baik tersebut diduga dipengaruhi oleh interaksi sosial tutor. Dari hasil penelitian tentang hubungan interaksi guru dengan perilaku sosial siswa sosial siswa jurusan ilmu-ilmu sosial di SMAN olahraga provinsi riau ditemukan adanya hubungan antara interaksi guru/guru dengan perilaku sosial siswa. Semakin baik hubungan antara guru serta siswa, maka makin baik pula perilaku sosial siswa tersebut (Ismail, 2022)

Perilaku sosial warga belajar tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan dengan proses belajar yang terjadi terus-menerus ketika berinteraksi dengan seseorang. Lebih lanjut, proses pembelajaran juga dapat membentuk perilaku sosial warga belajar, yang erat kaitannya dengan peran tutor. Perilaku sosial siswa saat belajar seringkali dipengaruhi oleh kualitas tutor dalam mengajar. Tutor atau pendidik mendiskusikan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku warga belajar. Menurut Krisnaningrum dkk (2017), perilaku sosial adalah suatu tindakan atau individu yang terlihat ketika interaksi sosial dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku sosial mengacu pada tindakan yang memenuhi kebutuhan hidup, yang tercermin dalam sikap individu sebagai makhluk sosial (Lyvia & Wisroni,2022). Perilaku sosial yang baik

melibatkan perhatian terhadap reaksi orang lain dan menciptakan hubungan timbal balik antara dua orang. Sedangkan perilaku antisosial adalah perilaku ataupun perilaku yang tidak sesuai norma masyarakat serta menimbulkan permasalahan dalam masyarakat.

Menurut Rusli Ibrahim (2005), perilaku sosial dapat dikenali dari cara orang saling bereaksi yang ditandai dengan hubungan timbal balik. Perilaku diekspresikan dalam bentuk keyakinan, tindakan, emosi, rasa hormat, dan ingatan. Perilaku sosial adalah tindakan dan tingkah laku warga belajar ketika berinteraksi di lingkungan sekolah, baik terlihat maupun tidak terlihat, dirasakan atau tidak, positif atau negatif. Perilaku sosial warga belajar hendaknya mencerminkan nilai, norma, dan etika positif yang dapat diterima oleh lingkungan. Perilaku sosial yang diharapkan dari warga belajar meliputi interaksi dengan orang lain di dalam serta luar lingkungan sekolah, seperti saling menghormati, kerjasama, empati, kesopanan, kejujuran, dan sifat-sifat positif lainnya.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perilaku sosial siswa, baik yang bersifat internal (faktor internal) maupun yang bersifat eksternal (faktor ekstrinsik). Faktor internal antara lain kesehatan, pendidikan, minat, keterampilan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal yang datangnya dari luar. Sebab, menurut Baron dan Byrne (Didin-Budiman, 2014), ada empat unsur utama yang bisa membentuk perilaku sosial individu: perilaku serta karakteristik orang lain, proses mental, lingkungan, dan sifat budaya.



Dalam dunia pendidikan, tutor berperan sebagai teladan bagi warga belajar, sehingga tindakan dan sifat orang lain mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku sosialnya. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Masyarakat (2003: 4), tutor adalah tenaga kependidikan nonformal yang berperan untuk mendukung peserta didik, memotivasi mereka untuk belajar, dan memberikan nasihat ketika mereka menemui hambatan atau kesulitan dalam proses pembelajaran. Tutor sering kali menjadi model perilaku bagi siswanya. Tutor adalah guru pada sektor pendidikan nonformal. Kehadiran tutor merupakan bagian penting dari program Paket B, dan tutor harus mampu mengajar agar berhasil mencapai tujuan pendidikan program Paket B (Febri & Syuraini, 2018). Warga belajar cenderung meniru atau mengadopsi perilaku tutor. Jika seorang tutor menunjukkan perilaku sosial yang positif, maka warga belajar yang diajarnya akan meniru dan menunjukkan perilaku serupa. Melalui pembelajaran langsung ataupun contoh perilaku, tutor dapat secara aktif mengajarkan keterampilan sosial.

Menurut Rian Adriansyah (2022), interaksi sosial yakni hubungan antara satu orang dengan orang lain, dimana adanya timbal balik karena individu yang satu bisa mempengaruhi individu yang lain serta sebaliknya. Ini menggambarkan kesinambungan interaksi sosial timbal balik antara dua orang ataupun lebih. Oleh karenanya, ketika interaksi sosial dikaitkan dengan proses pembelajaran, maka perilaku warga belajar dapat berubah atau membaik menjadi lebih baik. Interaksi sosial antara guru dan warga belajar mempunyai dampak yang signifikan terhadap

perkembangan sosial warga belajar serta dapat mempengaruhi perilaku sosial warga belajar dalam berbagai cara.

Tutor yang memahami dan peka terhadap kebutuhan emosional warga belajar dapat menciptakan lingkungan kelas yang aman dan mendukung sehingga membantu siswa mengungkapkan perasaan mereka dan membangun hubungan sosial yang positif dengan tutor dan teman sekelas. Interaksi sosial harus terjadi dalam proses pembelajaran antara tutor serta warga belajar. Saat pembelajaran, tutor memegang peranan penting dalam keberhasilan belajar warga belajar (Wisroni & Sunarti, 2018). Sebagai seorang tutor, perlu mengetahui apa yang perlu dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar di mana siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan dari mereka. Sebagai seorang tutor, tugasnya adalah menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran aktif apabila pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau tutor menimbulkan semangat dan perhatian peserta didik dan peserta didik siap baik lahiriah maupun batin untuk memahami pelajaran dan pengalaman baru yang ditawarkan oleh pendidik atau tutor (Nopaldi & Setiawati, 2018). Interaksi sosial antara tutor serta siswa memegang peranan penting dalam perkembangan perilaku sosial. Hubungan yang baik antara tutor serta warga belajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Hal ini dapat memotivasi warga belajar guna berperan aktif dalam kegiatan sosial dan pembelajaran. Jika interaksi terjalin dengan baik, maka kesehatan mental warga belajar dapat meningkat, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya. Tutor yang berkomunikasi secara efektif,

mendengarkan, dan memberikan umpan balik yang membangun dapat membantu warga mengembangkan keterampilan sosial. Hal ini juga akan meningkatkan rasa kepercayaan diri saat berhadapan dengan orang lain.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan di atas, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Antara Interaksi Sosial Tutor Dengan Perilaku Sosial Warga Belajar Paket B Dalam Pembelajaran Di SPNF SKB Padang Pariaman”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan yang sudah dipaparkan, maka faktor penyebab rendahnya perilaku sosial warga belajar diduga disebabkan oleh:

1. Perilaku dan karakteristik orang lain
2. Pengaruh dari lingkungan tempat tinggal dan masyarakat
3. Pengaruh dari lingkungan kognitif atau lingkungan sekolah
4. Pengaruh latar budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran social itu terjadi

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk menyederhanakan dan mendasarkan penelitian ini pada definisi masalah yang telah diuraikan di atas, penulis memberi batasan masalah pada interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman?
2. Bagaimana gambaran perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran interaksi sosial tutor di SPNF SKB Padang Pariaman
2. Untuk mengetahui gambaran perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi sosial tutor dengan perilaku sosial warga belajar paket B dalam pembelajaran di SPNF SKB Padang Pariaman

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai beberapa manfaat, yakni:

1. Secara Teoritis :

Sebagai sumbangan ilmiah terhadap pengembangan Pendidikan Non Formal dalam bidang pembelajaran dan pembentukan perilaku sosial.

2. Secara Praktis :

Manfaat praktis penelitian ini yakni :

a. Bagi tutor

Penelitian ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai acuan agar lebih mengembangkan kemampuan interaksi sosial sehingga dapat membentuk perilaku sosial warga belajar menjadi lebih baik.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan pengembangan interaksi sosial tutor dalam upaya peningkatan perilaku sosial warga belajar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang sudah ada menjadi pembaharuan yang lebih baik lagi.

## **G. Definisi Operasional**

Dirumuskan berbagai definisi yang ada dalam penelitian ini, agar tidak adanya selisih paham atau perbedaan pendapat, maka penulis memaparkan definisi operasional yakni:

### **1. Interaksi Sosial**

Menurut Rian Adriansyah (2022) Interaksi sosial yakni hubungan antara satu orang dengan orang lain, bersifat timbal balik sebab satu orang bisa mempengaruhi orang lain serta sebaliknya. Definisi ini menggambarkan interaksi sosial yang berkelanjutan antara dua orang ataupun lebih. Oleh karenanya, bila dikaitkan dengan proses pembelajaran, interaksi sosial menjadi efektif dan mengubah atau meningkatkan perilaku siswa menjadi lebih baik.

Menurut Partowisastro (dalam Saputra, 2010), aspek interaksi sosial dibagi menjadi tiga kategori:

a. Kontak sosial

Menciptakan hubungan yang erat, memperoleh penerimaan serta dukungan, keterbukaan dalam suatu kelompok, dan individu menunjukkan keterbukaan pada kelompoknya.

b. Aktifitas bersama

Bekerja sama pada kelompok, individu suka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta menyumbangkan ide untuk kemajuan kelompok.

c. Frekuensi hubungan dalam kelompoknya

Maka semakin banyak pula waktu yang dihabiskan seseorang guna bertemu dengan anggota kelompoknya serta lebih memilih berkomunikasi dalam hubungan yang erat.

Jadi interaksi sosial yakni hubungan timbal balik antara satu individu ataupun lebih terhadap individu lainnya yang bisa mempengaruhi, merubah serta memperbaiki perilaku individu lain.

## **2. Perilaku Sosial**

Menurut Krisnaningrum et al.(2017), perilaku sosial adalah perilaku seseorang yang diamati ketika interaksi sosial terjadi di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Perilaku atau tindakan warga belajar dalam berinteraksi di lingkungan sekolah, baik perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat, dari yang dirasakan maupun tidak antara positif atau negatif disebut sebagai perilaku sosial.

Adapun indikator perilaku sosial dalam penelitian ini menurut Muhyiddin Abdusshomad (2007) sebagai berikut :

a. Menghormati orang lain

Istilah yang mengacu pada proses dimana orang dapat melihat kehadirannya dalam suasana dan lingkungan, ketika dapat menerima perbedaan pendapat.

b. Tolong- menolong

Adalah tanggung jawab setiap orang karena sejatinya manusia bersifat sosial dan tidak dapat hidup sendiri.

c. Sopan santun

Sopan adalah suatu sikap hormat, ketertiban, dan kesopanan dalam tingkah laku, tindakan, dan perbuatan. Dimana santun berarti budi pekerti yang baik, lemah lembut, baik hati, saling menghargai, saling menyayangi, cinta kasih dan suka menolong.

d. Peka dan peduli

Peka berarti perasa. Peduli merupakan keunggulan dan kualitas utama dalam memperhatikan dan bertindak cepat terhadap situasi atau keadaan di sekitarnya.

e. Berterima kasih yakni kualitas tertinggi manusia dan bentuk rasa syukur.

Perilaku sosial peserta didik atau warga belajar merupakan bentuk reaksi yang diperlihatkan dalam bentuk tindakan maupun perkataan dan ini juga hasil dari dunia pendidikan guna menjadikan manusia yang berkualitas.